

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KACA (KATA DAN BACA)
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS AWAL
ANAK USIA 4-5 TAHUN**

(Skripsi)

Oleh :

Dhania Annisa Muetia Falaqgethi

NPM 2213054056



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KACA (KATA DAN BACA) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS AWAL ANAK USIA 4-5 TAHUN

Oleh

DHANIA ANNISA MUETIA FALAQGETHI

Masalah dalam penelitian ini adalah terdapat anak usia 4-5 tahun yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan literasi awal, baik dalam kemampuan mengenal simbol huruf, kesadaran fonologis, serta menulis awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran KACA (Kata dan Baca) terhadap kemampuan literasi baca tulis awal anak usia 4-5 tahun. Media KACA merupakan modifikasi dari permainan Uno Stacko yang dilengkapi huruf dan kata sederhana pada setiap sisi baloknya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental* dan *desain one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 anak usia 4-5 tahun dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi menggunakan lembar ceklist yang telah diuji validitas dan dinyatakan valid, serta diuji reliabilitas dan dinyatakan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pretest sebanyak 14 anak (70%) berada pada kategori BB dan 6 anak (30%) pada kategori MB. Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan dimana 11 anak (55%) berada pada kategori BSH dan 9 anak (45%) pada kategori BSB, yang berarti terdapat pengaruh positif media pembelajaran KACA (Kata dan Baca) terhadap kemampuan literasi baca tulis awal anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Jihad Metro.

Kata Kunci: Literasi Baca Tulis Awal, Media Pembelajaran, Anak Usia Dini

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE “KACA” (WORDS AND READING) LEARNING MEDIA ON THE EARLY READING AND WRITING LITERACY SKILLS OF CHILDREN AGED 4–5 YEARS

BY

DHANIA ANNISA MUETIA FALAQGETHI

The problem addressed in this study is that some 4- to 5-year-old children experience difficulties in developing early literacy skills, including letter recognition, phonological awareness, and early writing. This study aims to determine the effect of the KACA (Words and Reading) learning medium on the early reading and writing literacy skills of 4- to 5-year-old children. The KACA medium is a modification of the Uno Stacko game, featuring letters and simple words on each side of the blocks. This study employed a quantitative research design using a pre-experimental method and a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 20 children aged 4–5 years, selected using purposive sampling. The data collection technique used was observation using a checklist that had been tested for validity and found to be valid, as well as tested for reliability and found to be reliable. The results showed that at the pretest stage, 14 children (70%) were in the BB category and 6 children (30%) were in the MB category. After the intervention, the posttest results showed a significant improvement, with 11 children (55%) falling into the BSH category and 9 children (45%) into the BSB category, indicating that the KACA (Kata dan Baca) learning media had a positive effect on the early reading and writing literacy skills of 4- to 5-year-old children at Al-Jihad Metro Islamic Kindergarten.

Keywords: Early Reading and Writing Literacy, Learning Media, Early Childhood

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KACA (KATA DAN BACA)
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS AWAL
ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Oleh

Dhania Annisa Muetia Falaqgethi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KACA
(KATA DAN BACA) TERHADAP KEMAMPUAN
LITERASI BACA TULIS AWAL ANAK USIA 4-5
TAHUN**

Nama Mahasiswa : **Dhania Annisa Muetia Falaggethi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213054056**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

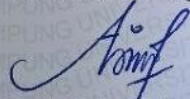
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

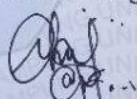
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1



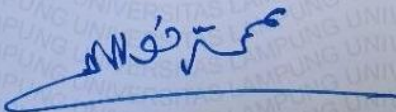
Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd.
NIP 198402142008012007

Dosen Pembimbing 2



Chasya Aghniarrahmah, M.Pd.
NIP 199502282024062003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd.

Sekretaris : Chasya Aghniarrahmah, M.Pd.

Penguji : Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Juni 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhania Annisa Muetia Falaqgethi
NPM : 2213054056
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran KACA (Kata dan Baca) Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Awal Anak Usia 4-5 Tahun" adalah asli penelitian saya yang tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumber aslinya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 Juni 2026
Yang membuat pernyataan


Dhania Annisa Muetia Falaqgethi
NPM. 2213054056

RIWAYAT HIDUP



Dhania Annisa Muetia Falaqgethi lahir di Kota Lubuklinggau pada tanggal 31 Desember 2003 dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Helmi Yunan dan Ibu Junita Sari. Penulis menempuh pendidikan formal di mulai dari TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Lubuklinggau pada tahun 2007 sampai tahun 2009, dilanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 21 Lubuklinggau pada tahun 2009 dan diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian, penulis melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPIT Insan Mandiri Parung pada tahun 2015 sampai tahun 2018, selanjutnya ke sekolah menengah atas di MA Husnul Khotimah Kuningan pada tahun 2018 sampai tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswi S1 Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi PG PAUD melalui jalur SBMPTN pada periode 2021/2022. Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif mengikuti berbagai organisasi, diantaranya Forkom PG PAUD Unila 2023-2024 serta HIMAJIP Unila 2024-2025. Pada awal tahun 2025, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Prasekolah (PLP) selama 30 hari yang bertempat di Tiyuh Indraloka Jaya, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung

MOTTO

“Whoever sets out on a journey in search of knowledge, Allah will make the path to Paradise easy for them”

-Abu Hurairah-

“Be like a flowers that gives off its fragrance even to the hand that crushes it”

-Ali bin Abi Thalib-

“Bagaimana mau sukses, kalo terlalu banyak ah tapi”

-Sivia Azizah-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah Wasyukurillah puji dan syukur tiada hentinya kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala nikmat, karunia, serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam sebagai teladan mulia yang menjadi pedoman dan contoh kehidupan bagi kita semua.

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Mama tersayang (Helmi Yunan dan Junita Sari)

Terima kasih sudah selalu meyakinkanku untuk bisa melewati setiap proses sulit dalam kehidupan. Segala doa yang bapak dan mama langitkan untuk kemudahan semua urusan ku menjadi cahaya penolong saat dunia tidak sedang berpihak pada ku. Semoga Allah memberikan limpahan kebahagiaan panjang di dunia maupun akhirat kepada bapak dan mama.

Satu-satunya kakak perempuanku (Aprilia Hani Taqyyah Azhar) dan satu-satunya adik laki-lakiku (Syafiq Musaffa)

Terima kasih atas nasihat, ilmu, dan kopi yang selalu menemani disaat bingung mendatangi pikiran dan hatiku. Terima kasih untuk tidak terus bertanya “kapan lulus?” di tengah banyak nya teman seusiaku yang mendahului. Dalam setiap sulit dan sedih ku, kalian selalu bersedia hadir walaupun hanya mendengarkan tanpa memberi solusi, aku sungguh berterima kasih.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Terima kasih telah menjadi salah satu tempat bersejarah dalam ceritaku, membuka pintu pengetahuan baru, dan menerima segala kekurangan ku

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran KACA (Kata dan Baca) Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Awal Anak Usia 4-5 Tahun”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian sebagai tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tugas akhir ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., IPM. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama.
4. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PG PAUD dan selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan, saran, dan ide dari awal hingga akhir. Terima kasih ibu telah membimbing dengan sabar dan penuh kehangatan.
6. Chasya Aghniarrahmah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi arahan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih ibu telah menebarkan semangat setiap selesai sesi bimbingan.
7. Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku Dosen Pembahas, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.

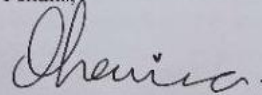
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu, pengalaman, serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
9. Staff dan seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
10. Ibu Septi Utami, S. Pd., selaku kepala sekolah TK Islam Al-Jihad yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Siti Barokah, S. Pd., selaku wali kelas A TK Islam Al-Jihad yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di kelas A.
12. Peserta didik kelas Penelitian TK Islam Al-Jihad yang telah berpartisipasi membantu sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
13. Mbahku Pak Soewarno, terima kasih untuk selalu bertanya “kapan lulus?” sehingga menjadi motivasi dalam setiap penyusunan skripsi. Berbahagialah lebih lama.
14. Sahabatku selamanya, Azka, Sabila, Zalfa, terima kasih untuk selalu kebersamaan wanita penakut ini sejak SMA. Berpencar jauh dari kalian adalah musibah terbesarku saat itu. Setelah ini, mari bertemu kembali untuk waktu yang sangat lama.
15. Bulek, Paklek, Om Karim, Amah Heni, Amah Liya, Amah Nurul, Amah Eva, Amah Yanti, Bik Rahma terima kasih atas doa baik yang kalian langitkan, usaha yang kalian korbankan, dan dukungan yang kalian ucapkan. Ketulusan dan keikhlasan doa kalian selalu kebersamaiku dalam setiap langkah kehidupan. Semoga selalu sehat dan berada dalam lindungan Allah.
16. Sahabat-sahabatku “uniclee” Ayu, Tiara, Putri, Syifa, terima kasih karena telah bersedia menjadi salah satu tokoh penting dalam cerita seumur hidupku. Semua kejadian yang terekam selama kita bersama, suatu saat akan menjadi kisah yang ingin kita ulang lebih lama. Teruslah berbahagia.
17. Teman-teman tersayangku, Suci, Marco, Nesa, Ika, Ajeng, Dewi, Natasha, Salsa, Jestri, Sulis, Paulina, terima kasih telah membuktikan bahwa kita bisa melangkah

bersama walaupun tidak sama. Bertemu kalian di awal perkuliahan adalah sebuah kebetulan yang berubah menjadi keajaiban.

18. Teman-teman seperjuangan PG PAUD angkatan 2022, khususnya kelas B, terima kasih atas kebersamaan semasa kuliah. Bertemu, bercanda, dan tertawa di lorong menuju kelas akan menjadi bagian terindah selama mengenal kalian. Teruslah sukses dan bahagia
19. Teman-teman KKN Indraloka Jaya, Widya, Amel, Imel, Dhea, Della, Firda, Alya, Iqbal, terima kasih telah menerima banyak air mata dan keluhanku, semoga kalian selalu bahagia di kehidupan manapun. 30 hari bersama kalian, akan menjadi 30 hari terbaik semasa hidupku.
20. Kabinet Dhira Gantari HIMAJIP 2024, khususnya RTHiku, terima kasih telah menjadi tempat hangat berbagi cerita, di banyak keadaan, mendengar cerita kalian membuatku lupa sejenak dengan kesedihan. Semoga kalian selalu diberi kemudahan dalam menjalani sisa waktu diperkuliahan
21. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan, ide, dan dukungan yang telah diberikan sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 09 Juni 2026
Penulis,



Dhania Annisa Muctia Falaqgethi
NPM. 2213054056

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kemampuan Literasi Baca Tulis Awal	12
2.1.1 Pengertian Kemampuan Literasi Baca Tulis Awal	12
2.1.2 Tujuan Literasi Baca Tulis Awal.....	15
2.2 Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun	17
2.3 Teori Pemerolehan Bahasa	21
2.4 Media Pembelajaran.....	22
2.4.1 Definisi Media Pembelajaran KACA (Kata dan Baca)	26
2.4.2 Langkah-Langkah Bermain Media Pembelajaran KACA (Kata dan Baca).....	28
2.4.3 Manfaat Media Pembelajaran KACA (Kata dan Baca)	29
2.5 Kerangka Pikir	30
2.6 Hipotesis Penelitian	33
III. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.3.1 Populasi Penelitian	35

3.3.2 Sampel Penelitian	
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	
3.4.1 Variabel Media Pembelajaran KACA	36
3.4.2 Variabel Literasi Baca Tulis Awal	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5.1 Observasi	37
3.6 Instrumen Penelitian	37
3.7 Analisis Uji Instrumen Penelitian	39
3.7.1 Uji Validitas.....	39
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	40
3.8 Teknik Analisis Data.....	40
3.8.1 Interval Kategori.....	40
3.9 Analisis Uji Hipotesis	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.2 Uji Hipotesis Wilcoxon.....	54
4.3 Pembahasan.....	55
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Konversi Penilaian Instrumen Penelitian	37
2. Kisi Kisi Instrumen Media Pembelajaran KACA (Variabel X)	38
3. Kisi Kisi Instrumen Literasi Baca Tulis Awal (Variabel Y)	38
4. Hasil Uji Validitas Instrumen	39
5. Data Anak Kelas A Usia 4-5 Tahun	42
6. Tahap Kegiatan	43
7. Nilai Interval Variabel Y	44
8. Nilai Interval Pretest	45
9. Nilai Interval Posttest	51
10. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pretest-Posttest Kemampuan Literasi Baca Tulis Awal Anak	52
11. Skor Pretest dan Posttest setiap dimensi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	32
2. <i>The One-Group Pretest –Post-test Design</i>	35
3. Hasil Uji Reliabilitas.....	40
4. Rumus Interval.....	40
5. Rumus Uji <i>Wilcoxon</i>	41
6. Grafik Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> setiap	54
7. Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	73
2. Surat Izin Uji Instrumen	74
3. Surat Izin Penelitian.....	75
4. Surat Balasan Izin Penelitian	76
5. Rubrik Penilaian Penelitian (Variabel Y)	77
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Literasi Baca Tulis Awal Menggunakan IBM SPSS versi 25	80
7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Literasi Baca Tulis Awal Menggunakan IBM SPSS versi 25	81
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Menggunakan IBM SPSS versi 25	83
9. Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Menggunakan IBM SPSS versi 25	84
10. Contoh Lembar Observasi <i>Pre-Treatment</i> dan <i>Post-Treatment</i>	85
11. Rekapitulasi Lembar Observasi Awal (<i>Pre-Treatment</i>)	89
12. Rekapitulasi Lembar Observasi Akhir (<i>Post-Treatment</i>)	90
13. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian	91
14. Foto Kegiatan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	103
15. Foto Kegiatan <i>Treatment</i> (Perlakuan) Penggunaan Media Pembelajaran Kaca	104

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan periode paling krusial dalam kehidupan manusia yang menjadi fondasi bagi seluruh perkembangan di tahapan kehidupan selanjutnya. Maria Montessori mengatakan bahwa pada rentang usia lahir hingga usia 6 tahun, anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) dimana masa ini merupakan masa anak sudah mulai peka dalam menerima stimulasi perkembangan (Kembuan et al., 2019). Pada masa inilah terjadinya banyak perkembangan atau keterampilan baru yang akan anak tunjukkan, anak juga sudah siap menerima stimulasi baik dari lingkungan maupun stimulasi dari orang tuanya. Pada masa ini pun, perkembangan setiap anak tentunya akan sangat berbeda dan beragam, tidak semua anak bisa merasakan perkembangan dan pertumbuhan secara bersamaan dengan anak lain seusianya, namun tentu saja itu tidak menjadi alasan bagi orang tua untuk tidak mengamati setiap perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Perkembangan anak yang beragam di setiap harinya seharusnya dapat menjadi semangat dan motivasi bagi orang tua untuk lebih giat memberikan atau mengawasi setiap tumbuh kembang dalam kehidupan awal anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi penting dalam membentuk perkembangan optimal anak, karena pada tahap ini anak-anak berada dalam periode emas perkembangan otak sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi mereka.

Sejalan dengan hal tersebut, maka diperlukan bimbingan bagi anak usia dini untuk mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan aspek perkembangannya, terdapat 6 aspek perkembangan bagi anak usia dini yaitu, aspek kognitif, aspek fisik motorik,

aspek sosial emosional, aspek seni, aspek agama dan moral, dan yang terakhir aspek perkembangan bahasa yang menjadi peran awal dalam perkembangan anak ke depannya. Perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek utama yang harus dikembangkan di masa *golden age* anak, karena lewat bahasa anak dapat berinteraksi dengan orang sekitarnya, anak juga dapat mengekspresikan ide dengan berkomunikasi melalui bahasa (Aprilina et al., 2020). Selain itu, bahasa bagi anak usia prasekolah juga merupakan salah satu cara untuk belajar menghadapi kehidupan sehari-hari, seperti berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang jelas dan bisa dipahami lawan bicaranya. Kemampuan berbahasa yang dipupuk sejak usia dini akan berdampak panjang terhadap keberhasilan anak di masa yang akan datang, salah satunya terhadap kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis yang merupakan dasar dari literasi, sangat perlu dikembangkan sejak dini melalui pendekatan yang konsisten, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak (Sulistyawati, 2024). Keberhasilan dalam pengembangan literasi baca tulis awal bagi anak membutuhkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar anak tinggal dalam menyediakan akses terhadap bahan bacaan dan tulisan yang berkualitas serta menciptakan budaya literasi yang positif.

Pentingnya literasi baca tulis awal bagi anak usia dini terletak pada kemampuannya membangun fondasi pembelajaran yang positif dan berkelanjutan. Anak yang diperkenalkan dengan literasi melalui cara yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangannya akan mengasosiasikan kegiatan membaca dengan pengalaman yang menyenangkan, sehingga mereka belajar mengenal huruf, membaca, dan menulis dengan sukarela karena rasa ingin tahu, bukan karena paksaan. Perkembangan pada kemampuan ini memanfaatkan periode sensitif anak di mana anak secara alami mengalami ketertarikan terhadap simbol dan tulisan yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, anak merasa senang dan tidak terbebani dalam proses pembelajarannya dan mencegah timbulnya trauma belajar yang sering terjadi akibat pemaksaan dalam pembelajaran.

Menurut *National Early Literacy Panel* (2008), literasi baca tulis awal mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang merupakan cikal bakal anak untuk membaca dan menulis formal. Tanpa fondasi literasi awal yang kuat, anak berisiko mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca dan menulis formal yang dapat berdampak pada jenjang pendidikan dasar. Sejalan dengan hal tersebut, Whitehurst & Lonigan juga menekankan bahwa pengalaman literasi yang bermakna pada usia dini akan membentuk dasar yang kuat untuk kemampuan membaca formal di kemudian hari. Pada anak usia dini, literasi baca tulis awal tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan lingkungan yang kaya akan pengalaman literasi dan media pembelajaran yang tepat (Whitehurst & Lonigan, 1998). Pengalaman literasi pada anak usia dini dipercaya dapat membentuk fondasi yang kuat terhadap perkembangan membacanya kelak (Sinaga et al., 2022). Memberikan pengalaman literasi baca tulis awal yang baik untuk anak bisa dimulai dengan menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi, mencakup ketersediaan buku dan bahan bacaan yang beragam, orang tua atau orang dewasa yang gemar membaca dan membacakan buku untuk anak, serta keterlibatan interaksi dialogis antara anak dan orang dewasa.

Tingkat literasi pada anak tergolong rendah dan masih menjadi problematika yang sampai saat ini belum terselesaikan secara merata. Di kutip dari *Program for International Student Assessment* (PISA) yang melakukan survei pada tahun 2022 dikatakan bahwa, Indonesia menduduki peringkat ke-71 dari 81 negara dalam kategori kemampuan literasi membaca. Kategori ini merupakan peringkat paling rendah jika dibandingkan dengan literasi matematika dan literasi sains (Kemdikbudristek, 2023). Rendahnya minat membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, keterbatasan ketersediaan buku yang berkualitas dan terjangkau menjadikan anak tidak memiliki akses terhadap bahan bacaan yang sesuai usai dan minat. Kedua, orang tua dan pendidik masih memandang literasi sebagai sebuah keterampilan yang perlu diajarkan ketika anak memasuki usia sekolah dasar,

sehingga periode emas pada usia 0-6 tahun tidak dimanfaatkan secara optimal dalam membangun fondasi literasi (Mutadin et al., 2024).

Literasi pada anak usia dini harus diberi stimulasi yang tepat dan sesuai dengan perkembangan. Sejak awal anak memiliki perbedaan capaian pada setiap usia dan perkembangannya, hal tersebut tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yakni perkembangan anak dalam segala aspek perkembangannya termasuk aspek bahasa. Pada anak usia 4-5 tahun terdapat beberapa capaian perkembangan bahasa yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, diantaranya anak sudah mampu mengenal simbol-simbol, mengulang kalimat sederhana, menyebutkan kata sederhana, mengenal suara yang ada di sekitar, membuat coretan bermakna, meniru tulisan abjad, berpartisipasi dalam percakapan, serta menceritakan kembali cerita yang pernah didengar (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014). Capaian tersebut menunjukkan bahwa pada usia 4-5 tahun anak mulai berada pada tahap literasi awal, di mana anak tidak hanya mengenal simbol huruf, tetapi juga mampu meniru tulisan huruf A-Z.

Menurut Piaget, anak usia 2-7 tahun berada dalam tahap perkembangan pra-operasional yang dimana pada tahapan ini anak mulai menunjukkan cara berpikir simbolik dan penggunaan bahasa yang semakin berkembang (Marida, 2020). Anak usia 4-5 tahun dipilih sebagai subjek penelitian karena pada usia ini anak berada dalam tahap pra-operasional menurut teori tersebut, dimana mereka mulai mengembangkan kemampuan simbolik dan representasi mental. Pada tahap ini, anak sudah mampu memahami bahwa simbol dan gambar dapat mewakili suatu ide atau pendapat yang tentunya merupakan dasar penting dalam pembelajaran membaca dan menulis. Pada fase ini, anak belajar melalui permainan serta memberikan anak kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya (Alfadhilah, 2025; Hulu et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini harus memadukan unsur bermain sambil belajar karena dalam

proses bermain tersebutlah anak dapat menjelajahi kemampuan dan menemukan banyak keterampilan baru, anak dapat mengekspresikan ide atau pendapatnya dari kegiatan bermain (Hastiana & Daliman, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Al-Jihad, diperoleh hasil bahwa terdapat sejumlah anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan literasi awal. Pada saat anak sudah sekitar 4 bulan belajar di sekolah, beberapa anak masih terlihat kesulitan dalam mengenal huruf, kesadaran fonologis seperti menyebutkan huruf, menulis huruf, membaca suku kata sederhana, dan memahami informasi sederhana. Ketika guru menjelaskan anak belum mampu menyimak pembelajaran dengan baik, anak berlarian keliling kelas, tidak mendengarkan apa yang guru sampaikan, mengobrol, bermain permainan yang ada di dalam kelas, dan berlari kabur keluar kelas. Terlihat dari awal pembelajaran yang biasanya guru memberikan arahan kepada anak lalu anak mengikuti arahan dari guru, namun anak cenderung enggan mendengarkan arahan gurunya yang berakibat anak tidak memahami perintah yang guru berikan. Beberapa anak juga terlihat tidak tertarik dengan sesi membaca, anak lebih tertarik bermain lego atau balok kayu yang terdapat di ruang kelas. Kegiatan membaca dan menulis pun menjadi kegiatan yang membosankan bagi anak, bahkan tidak sedikit anak yang lebih memilih bermain di luar atau kabur dari kelas nya ketika diberikan kegiatan membaca dan menulis.

Peneliti juga menyelidiki informasi terkait pembelajaran apa saja yang telah diterapkan oleh guru TK Islam Al-Jihad dalam mengembangkan literasi awal pada anak. Hasil dari wawancara tersebut mengatakan bahwa guru memberikan pembelajaran membaca secara individu, dengan sistem anak akan dipanggil satu persatu menuju meja guru dan diberikan buku dengan ejaan per suku kata. Anak juga di ajarkan untuk menulis huruf dengan sistem satu hari satu huruf, misal nya hari ini huruf “f” maka besok huruf “g” dan seterusnya. Selain menulis huruf, anak juga ditugaskan untuk membuat bangun datar seperti persegi dan segitiga. Guru memberikan pembelajaran secara monoton dengan menggunakan metode ceramah

dan hafalan berulang, guru juga memberikan anak buku yang akan anak gunakan untuk menulis, dimana di dalam nya hanya terdapat tulisan huruf tanpa gambar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan serta mengingat pentingnya literasi awal bagi perkembangan anak selanjutnya, maka dibutuhkan upaya untuk membantu stimulasi literasi awal pada anak di TK tersebut. Anak tentunya tidak tertarik jika pembelajaran yang diberikan masih dengan metode monoton, hafalan berulang, menulis huruf berulang, tidak adanya proses bermain sehingga anak lebih asyik bermain diluar konteks pembelajaran, dan hanya menggunakan media buku teks, guru tidak menggunakan media yang bervariasi lainnya sehingga tidak menstimulasi rasa ingin tahu anak. Oleh karena itu, dibutuhkan media menarik melalui permainan yang tentunya sesuai dengan karakteristik usia perkembangan anak. Media berupa kegiatan yang mampu membuat anak aktif berbicara, berfikir kritis, bermain yang menghasilkan pengetahuan, dan tentunya dapat mengembangkan kemampuan literasi awal anak. Anak tetap bisa bermain mainan yang mereka senangi, misalnya mainan balok, anak selalu teraik dengan permainan susun menyusun balok menjadi sebuah bangunan yang tinggi dan besar.

Karakteristik anak usia dini yang lebih tertarik dengan kegiatan bermain daripada belajar menjadi sebuah tantangan sekaligus media pengajaran efektif dan kreatif dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. Banyak orang dewasa yang mengabaikan kegiatan bermain anak dan lebih memilih memberikan pembelajaran yang ketat pada anak, bahkan di usia dini. Sedangkan, aktivitas bermain tersebut merupakan cara efektif untuk anak dapat mengembangkan kemampuan terpendam dalam dirinya, yang nanti akan menjadi bekal keterampilan penting dalam kehidupan anak di masa dapan (Hayati & Putro, 2021). Anak usia dini umumnya lebih menyukai permainan yang melibatkan fisik, memiliki bentuk dan warna warna unik, serta memiliki banyak pertanyaan yang akan merangsang rasa ingin tahu anak dan keinginan anak untuk bercerita.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran literasi awal. Media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi dalam proses belajar dan membantu anak memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret dengan mudah dan menyenangkan (Daniyati et al., 2023). Dalam konteks literasi awal, media pembelajaran harus mampu mengintegrasikan berbagai komponen literasi seperti pengenalan huruf, kesadaran fonologis, pemahaman kosakata, dan kemampuan bercerita. Penggunaan media pembelajaran yang edukatif menjadi solusi penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media pembelajaran yang baik harus mampu menarik perhatian anak, mudah dipahami, dan dapat merangsang berbagai aspek perkembangan secara simultan. Selain itu, media pembelajaran juga harus dapat mengakomodasi gaya belajar yang beragam, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Media pembelajaran yang menggabungkan konsep permainan balok dengan pembelajaran literasi, yaitu Media Pembelajaran KACA (Kata dan Baca). Media ini merupakan modifikasi dari permainan Uno Stacko yang didesain khusus untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf, membaca, menulis, dan bercerita pada anak usia dini. Media KACA (Kata dan Baca) dikembangkan sebagai inovasi media pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan literasi awal anak usia 4-5 tahun. Media ini menggabungkan pendekatan visual, auditif, dan kinestetik dalam satu paket pembelajaran yang komprehensif. KACA terdiri dari susunan balok yang dilengkapi dengan kata dan huruf pada masing masing baloknya yang akan melibatkan aktivitas kognitif dan aktivitas interaktif yang mendorong anak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran literasi.

Media Pembelajaran KACA dirancang dengan memberikan huruf pada bagian depan dan belakang setiap balok, serta kata-kata pada bagian samping kanan dan kiri balok. Desain ini memungkinkan anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti menyebutkan benda yang berawalan huruf tertentu, menulis kata-kata sederhana, bermain tebak-tebakan, dan bercerita berdasarkan kata yang diperoleh. Dengan demikian, satu media dapat mengintegrasikan *multiple skills*

sekaligus dalam pembelajaran yang menyenangkan. Keunggulan media KACA terletak pada pendekatannya yang holistik terhadap literasi awal. Media ini tidak hanya fokus pada pengenalan huruf semata, tetapi juga mengembangkan kemampuan pemahaman makna, kesadaran fonologis, kemampuan menulis awal, dan keterampilan bercerita. Selain itu, desain media yang menarik dan interaktif diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat anak terhadap kegiatan literasi.

Selain itu, aspek permainan dalam media ini dapat meningkatkan motivasi dan *engagement* anak dalam belajar. Anak akan merasa bahwa mereka sedang bermain, padahal sebenarnya sedang belajar konsep-konsep literasi yang penting. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) yang sangat diperlukan dalam pendidikan anak usia dini. Media Pembelajaran KACA juga mendukung pembelajaran kolaboratif dan interaksi sosial anak. Ketika dimainkan bersama teman atau bersama guru, anak dapat belajar berbagi, bergantian, berkomunikasi, dan bekerja sama.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa uno stacko atau uno balok dianggap relevan sebagai permainan edukatif untuk anak usia dini karena dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif, berpikir logis, serta kreativitas anak (Aulia, 2025). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa permainan uno stacko mampu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Permainan ini membantu anak memahami konsep bilangan melalui tahap-tahap perkembangan seperti konsep, transmisi, dan lambang, serta meningkatkan aspek kognitif dan karakteristik perkembangan anak usia 4-5 tahun (Aulia, 2024). Namun, tidak ditemukan penelitian bahwa uno stacko secara langsung dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal pada anak usia dini.

Berbeda dengan kedua penelitian di atas, uno stacko atau uno balok yang digunakan dalam penelitian ini tentunya sudah di modifikasi sebagaimana mestinya. Permainan dirancang untuk tidak hanya berpusat pada fokus anak

terhadap bangunan balok, tetapi juga dirancang untuk mengembangkan keterampilan literasi awal anak dengan tahapan bermain yang menyenangkan. Kemudian, dalam permainan ini anak harus terlibat aktif dalam menebak, bercerita, mengulang cerita, dan meniru tulisan yang ada pada masing-masing baloknya. Tidak lupa dengan konsekuensi terhadap balok yang terjatuh atau roboh, ini akan menjadi sebuah konsekuensi bagi anak yang menjatuhkannya.

Permainan KACA (kata dan baca) ini dibuat berdasarkan hasil observasi di TK Islam Al-Jihad yang di mana TK tersebut masih banyak anak usia 4-5 tahun yang kesulitan dalam mengenal huruf, menyebutkan huruf, membuat coret coretan, dan memahami informasi sederhana. Oleh karena itu, permainan KACA (kata dan baca) diharapkan dapat menjadi media bermain sambil belajar yang menyenangkan, seru, dan efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi baca tulis awal anak yang sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Anak juga diharapkan dapat menikmati permainan dengan santai dan mengikuti setiap langkahnya dengan tertib dan bahagia. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal karena anak merasa senang dan tidak terpaksa dalam menjalani kegiatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan literasi awal pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Jihad yang diberikan melalui kegiatan permainan KACA (Kata dan Baca). Ketertarikan peneliti didasarkan oleh keyakinan bahwa setiap anak berhak mendapatkan kesempatan belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya, tanpa harus kehilangan esensi bermain yang merupakan dunia mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa alternatif media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi awal membaca dan menulis anak. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menghubungkan kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dengan karakteristik alami anak usia dini yang lebih menyukai aktivitas bermain.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini hanya akan berfokus pada masalah:

1. Kesulitan mengenal huruf.
2. Kesulitan membaca suku kata sederhana.
3. Kesadaran fonologis.
4. Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan berbasis bermain.
5. Metode pengajaran yang guru berikan masih dengan metode ceramah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka diperlukan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini, kurangnya kemampuan literasi baca tulis awal anak usia 4-5 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran KACA (Kata dan Baca) terhadap kemampuan literasi baca tulis awal anak usia 4–5 tahun?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh media pembelajaran KACA (Kata dan Baca) terhadap kemampuan literasi baca tulis awal anak usia 4–5 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan keilmuan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek literasi baca tulis awal pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti lain

Data dan informasi dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik mengkaji topik literasi baca tulis awal anak usia dini.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif media pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif untuk mengembangkan kemampuan literasi baca tulis awal, serta memberikan informasi mengenai pentingnya mengintegrasikan bermain dalam pembelajaran literasi sesuai karakteristik anak usia dini.

c. Bagi Kepala Sekolah

Harapannya dengan penelitian ini, akan menginspirasi kepala sekolah untuk memberikan motivasi dan contoh dalam memberikan media pembelajaran yang menarik pada kegiatan belajar anak usia dini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Literasi Baca Tulis Awal

Kemampuan literasi membaca dan menulis awal anak usia dini mengacu pada peluang anak untuk belajar mengenal kosakata melalui berbagai situasi di mana anak turut berpartisipasi secara aktif. Pengalaman literasi ini tidak hanya membangun kesadaran anak terhadap huruf dan bunyi, melainkan juga membangun kesadaran anak terhadap kemampuan berbahasa yang diperlukan untuk pembelajaran membaca dan menulis di kehidupan mendatang. Literasi pada anak usia dini dikenalkan melalui kegiatan yang menyenangkan, menghibur, dan tentunya sesuai dengan perkembangan anak (Larohmah, 2024). Melalui kegiatan yang bermakna dan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar, anak secara alami mengembangkan rasa ingin tahu terhadap dunia baca dan tulis.

2.1.1 Pengertian Kemampuan Literasi Baca Tulis Awal

Literasi dalam bahasa Inggris disebut "*literacy*" dengan bahasa latinnya yaitu "litera" yang berarti "huruf" serta merujuk pada susunan penulisan dan aturan aturan kata yang mengikutinya. Walaupun bahasa serta aturan penggunaan sehari harinya berhubungan kepada keaksaraan dan kesadaran fonologis merujuk pada kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara pada anak (Huda & Rendi, 2020). Dalam konteks anak usia dini, literasi mencakup proses bertahap di mana anak mulai mengenali huruf dan memahami bahwa simbol tertulis tersebut memiliki sebuah makna. Pemahaman akan kata "litera" yang berarti huruf menjadi sesuatu yang tepat,

karena anak usia dini mulanya belajar mengenal dan membedakan bentuk huruf melalui elaborasi visual di lingkungan.

Kemampuan literasi baca tulis awal bukanlah sebuah kemampuan yang mengajarkan anak untuk membaca secara langsung, namun sebaliknya literasi baca tulis awal merupakan landasan penting dalam perkembangan kemampuan membaca dan menulis anak (Cahyani, 2016). Konsep literasi baca tulis awal telah berkembang dari pandangan tradisional yang menekankan kesiapan membaca anak menjadi pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana anak mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi sejak dini. Kemampuan literasi awal baca tulis berpusat pada proses anak dalam menerima buku dan tulisan atas dasar keinginannya sendiri, anak penasaran dengan simbol dan gambar, kemudian anak akan mencari dan bertindak lebih jauh untuk menemukan banyak hal yang belum pernah mereka jumpai sebelumnya. Kemampuan literasi baca tulis awal meliputi pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan mengenal huruf, kesadaran fonologis, dan menulis awal (Rohde, 2015). Sehingga literasi baca tulis awal merupakan kemampuan pertama yang harus dimiliki anak agar dapat melalui fase perkembangan bahasa selanjutnya.

Kemampuan baca dan tulis awal merupakan rangkaian aktivitas yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Implementasi kegiatan membaca dan menulis awal yang seimbang akan berdampak positif pada pengembangan ide serta gagasan anak dalam memproduksi berbagai bentuk tulisan, seperti cerita, gambar, surat, dan sebagainya (Kurniawati et al., 2021). Kegiatan membaca memberikan inspirasi bagi anak mengenai bagaimana ide dapat diekspresikan dalam bentuk tulisan, kemudian kegiatan menulis memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan mengkonstruksi pemahaman mereka tentang fungsi dan makna dari bahasa tertulis. Dengan demikian, integrasi kegiatan membaca dan menulis menciptakan kolaborasi yang mempercepat perkembangan literasi pada anak secara menyeluruh.

Literasi baca tulis awal pada anak merupakan proses pembelajaran yang dinamis dan berkelanjutan. Proses ini berawal dari tumbuhnya rasa ingin tahu, berkembang menjadi kemampuan berpikir kritis dan berbahasa lisan, kemudian sampai pada penguasaan keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman agar dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang kehidupan anak (Novrani et al., 2021). Dengan memiliki landasan literasi yang kuat sejak dini, anak akan memiliki motivasi intrinsik untuk terus belajar, beradaptasi dengan perubahan, dan mengembangkan diri untuk bertahan hidup.

Menurut pandangan teori *emergent literacy* oleh Marie Clay, bahwa literasi merupakan proses yang berlangsung secara alamiah sejak usia dini. Anak menggantungkan pada ingatan suara dan mulai mengerti konsep buku seperti hubungan antara ilustrasi dan tulisan (Doyle, 2015). Anak-anak akan menciptakan pengetahuannya sendiri tentang ilmu menulis, anak akan mendapatkan informasi tertentu dari tulisan-tulisan yang ada di sekitar mereka (Beatty, 2010). Kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak usia dini berkembang secara bertahap melalui pengalaman mendengar cerita, melihat tulisan, mengenal simbol huruf, hingga akhirnya mampu memahami bagaimana cara menggunakan huruf dan kata.

Menurut Whitehurst & Lonigan (1998), literasi awal bukan dimulai dari pendidikan formal namun, telah ada dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan anak melalui pengalaman dan lingkungan sehari-hari, meliputi pengetahuan mengenal simbol huruf, kesadaran fonologis, serta keterlibatan langsung dengan tulisan baik membaca dan menulis permulaan. Literasi baca tulis awal berkembang melalui tahapan yang dimulai dari pengenalan simbol huruf hingga membaca permulaan, hal ini dipengaruhi oleh stimulasi multisensori, media pembelajaran kreatif, dan lingkungan literasi (Ulfah et al., 2025). Literasi baca tulis awal yang terjadi

secara alamiah melalui interaksi anak dengan lingkungan literasi yaitu dimana anak secara aktif membangun pemahaman tentang fungsi dan makna tulisan jauh sebelum mereka mampu membaca dan menulis secara konvensional. Melalui interaksi aktif dengan lingkungan literasinya, anak akan berusaha untuk mengekspresikan dirinya, perasaannya, pengalamannya, dan idenya kedalam tulisan tersebut, lalu kegiatan ini akan berlangsung secara berulang yang membuat anak jadi memiliki kebiasaan menulis secara sukarela tanpa tekanan dari pihak tertentu (Pawitri, 2020). Dengan demikian, ini menciptakan suatu lingkaran positif di mana anak tidak hanya mengembangkan keterampilan literasi tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap aktivitas membaca dan menulis sejak dini.

Berdasarkan pandangan teori di atas, maka disimpulkan bahwa kemampuan literasi baca tulis awal adalah kemampuan dasar membaca dan menulis yang meliputi pengetahuan mengenal huruf, kesadaran fonologis, serta keterlibatan langsung dengan tulisan melalui lingkungan dan pengalaman sehari-hari. Setiap anak memiliki pola dan kecepatan perkembangan literasi yang unik dan beragam sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap karakteristik anak secara individu. Melalui proses konstruksi pengetahuan yang berulang dan bermakna, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis membaca dan menulis, namun juga membangun sikap positif dan motivasi terhadap kegiatan literasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori *emergent literacy* menjadi landasan penting bagi pendidik dan orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi serta mendukung perkembangan literasi baca tulis awal anak secara ideal.

2.1.2 Tujuan Literasi Baca Tulis Awal

Mengembangkan kemampuan literasi baca tulis awal pada anak usia dini sangat penting, sebagaimana tujuan utama dari literasi baca tulis awal yaitu

membangun fondasi dan kesiapan anak untuk belajar membaca dan menulis secara formal di kemudian hari, bukan memaksa anak untuk segera mahir membaca dan menulis (Hapsari et al., 2017). Pembelajaran yang bertahap ini memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan literasi dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga tidak menimbulkan tekanan terhadap aktivitas membaca dan menulis. Melalui pengalaman literasi yang bermakna sejak dini, anak tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan akademiknya, tetapi juga kemampuan berbahasa serta kepercayaan diri dalam menyampaikan ide dan pendapatnya (Agustina & Depalina, 2025).

Literasi baca tulis awal memiliki peran krusial bagi keberhasilan anak di masa depan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, pembelajaran literasi baca tulis awal memiliki beberapa tujuan yaitu, meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam memperkaya kosakata, mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, membangun kedekatan anak dengan buku, dan memfasilitasi anak untuk menghasilkan sebuah karya sebagai salah satu bentuk ekspresi kreativitas anak (Sunendar, 2019). Ketercapaian tujuan-tujuan ini secara optimal akan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan literasi baca tulis awal anak di jenjang pendidikan selanjutnya. Anak yang memiliki fondasi literasi yang kuat sejak dini cenderung lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari literasi baca tulis awal adalah membangun fondasi dan kesiapan anak untuk belajar membaca dan menulis secara formal di kemudian hari. Pembelajaran literasi baca tulis awal juga membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, memperbanyak perbendaharaan kata, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan ide dan pendapatnya. Pemahaman yang tepat terhadap

tujuan-tujuan ini akan membantu pendidik maupun orang tua dalam merancang pengalaman literasi yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Dengan pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan, literasi baca tulis awal dapat dikembangkan tanpa menimbulkan tekanan yang dapat menghambat minat belajar pada anak.

2.2 Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan simbol-simbol komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa sangat penting agar dapat menyampaikan pendapat jelas sehingga pendengar dapat memahami maksud dan tujuan secara rinci. Perkembangan bahasa pada anak dimulai dari aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa yang ada disekitarnya. Perkembangan bahasa juga berkembang sejalan dengan perkembangan biologisnya, masa kanak-kanak adalah masa paling tepat untuk mengembangkan aspek bahasa (Wiratningsih, 2021). Oleh karena itu, memberikan stimulasi bahasa yang tepat dan konsisten sejak usia dini merupakan investasi penting untuk memastikan anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal dan siap untuk menghadapi tantangan komunikasi di masa depan.

Terdapat 5 aspek dalam pengembangan bahasa pada anak usia dini yaitu, fonetik, semantik, sintaksis, morfemik, dan pragmatik (Abidin, 2021). Masing-masing aspek perkembangan ini berperan penting dalam lancarnya perkembangan bahasa anak.

1. Fonetik

Fonetik adalah pengetahuan mengenai keterkaitan antara bunyi bahasa dan simbol tertulis, termasuk juga pengetahuan mengenai cara menghasilkan bunyi yang berhubungan dengan penggunaan dan pengucapan bahasa (Christianti,

2015). Pemahaman anak mengenai kemiripan dan perbedaan bunyi serta kemampuan anak untuk fokus terhadap kesamaan dan perbedaan dalam penyebutan huruf tersebut terlihat dalam permainan lisan mereka.

2. Semantik

Semantik merupakan cabang pengembangan bahasa yang mengkaji makna kata serta hubungan makna antara kata-kata (Supriyadi & Djumadil, 2022). Semantik juga meliputi analisis mengenai proses pemerolehan makna kata dan frasa, mencakup pengucapan yang akurat dan makna yang sesuai dengan situasi percakapan.

3. Sintaksis

Sintaksis adalah aspek pengembangan bahasa yang mempelajari mengenai tata bahasa, khususnya cara penyusunan kata menjadi satuan bahas yang lebih besar, seperti frasa, kalimat, dan wacana (Zahra & Baadillah, 2024). Perolehan pengetahuan sintaksis pada ana usia dini terus berlangsung begitu mereka mulai menggunakan struktur frasa kata benda dan kata kerja yang lebih kompleks.

4. Morfemik

Morfemik adalah bagian terkecil dari bahasa yang mempunyai makna dan dapat berupa kata atau bagian dari kata yang tidak dapat dipecah lagi menjadi bagian yang lebih kecil (Handayani et al., 2024).

5. Pragmatik

Pragmatik mempelajari makna bahasa berdasarkan konteks dalam penggunaannya. Dalam pragmatik, bahasa dipandang sebagai alat komunikasi yang menggunakan berbagai bentuk ekspresi dan disampaikan sesuai dengan tujuan penyampaian pesan kepada penerima atau lawan bicara (Listiani & Ramadhani, 2023).

Kelima aspek perkembangan bahasa tersebut merupakan komponen yang saling terkait dan saling mendukung dalam proses perkembangan bahasa anak usia dini. Setiap aspek memiliki peran khusus yang tidak dapat dipisahkan dari yang lain. Pemahaman mendalam terhadap kelima aspek ini sangat penting bagi pendidik dan

orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal. Dengan memperhatikan kelima aspek ini secara seimbang, anak akan memiliki kemampuan berbahasa yang komprehensif dan berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Menurut Lubis (2018), bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terdiri dari lambang-lambang bunyi yang telah disepakati oleh sekelompok masyarakat. Sistem ini memungkinkan anggota masyarakat untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun identitas bersama. Dengan demikian, bahasa berfungsi sebagai perantara komunikasi antara anggota masyarakat yang memanfaatkan simbol dan bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Dalam proses perkembangan bahasa pada anak, tidak semua kemampuan berkembang secara bersamaan. Oleh karena itu, dalam proses penguasaan dan perkembangan bahasa, anak membutuhkan bimbingan dan lingkungan yang sehat sebagai salah satu faktor penting pendukung. Kegiatan anak dalam mengamati bahasa dengan intens tentunya memerlukan kemampuan mendengar yang baik. Perolehan pemahaman bahasa yang diperoleh melalui indera pendengaran disebut juga dengan bahasa reseptif.

Menurut Triyanti (2023), bahasa reseptif adalah kemampuan anak untuk mengenali dan mengelola informasi dari orang lain, pemahaman sekitar mengenai arti ekspresi, nada suara, dan kata-kata. Keterampilan bahasa reseptif meliputi kemampuan membaca dan mendengar, karena kedua kemampuan tersebut memungkinkan anak untuk memperoleh dan memproses makna bahasa melalui penggunaan simbol visual maupun verbal. Kemampuan untuk memahami kata dan bahasa melibatkan perolehan informasi dan makna dari aktivitas sehari-hari anak, sehingga bahasa reseptif diperoleh dari pengalaman belajar anak yang menghubungkan simbol bahasa yang ia peroleh melalui interaksi, pendengaran, dan pengamatan yang bertujuan untuk memahami mimik dan nada suara (Khosibah & Dimyati, 2021). Oleh karena itu, pengembangan bahasa reseptif yang optimal pada masa awal kehidupan anak menjadi sangat krusial, mengingat

kemampuan ini tidak hanya bermanfaat sebagai dasar bagi pengembangan keterampilan bahasa berikutnya, tetapi juga mempengaruhi aspek perkembangan yang lain.

Perkembangan bahasa tentunya tidak lepas dari lingkungan sosial dan perkembangan kemampuan kognitif anak. Pada proses anak saat belajar bahasa dan beradaptasi dengan lingkungannya, kemampuan kognitif anak dapat menafsirkan apa yang terjadi di lingkungan tersebut. Apabila dalam lingkungan tersebut anak mendapatkan bahasa yang baru ia dengar, maka anak akan berusaha untuk memahami bahasa yang baru didengar dan diproses oleh otak, kemudian bahasa tersebut dipahami dan dikembangkan secara terus menerus dalam kognitif anak (Gleason & Ratner, 1998). Bahasa meliputi lapisan ingatan, persepsi, pikiran, dan makna yang mana semua itu saling berkaitan dalam struktur otak. Pendekatan kognitif mengatakan bahwa dalam belajar bahasa, otak anak senantiasa berpikir dan terdapat suatu proses kegiatan yang terjadi dalam mental anak (Hidayat, 2023).

Pada usia 4-5 tahun, perkembangan bahasa yang seharusnya dialami oleh anak dalam lingkup perkembangan memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan (Septriani, 2023). Selain itu, anak juga sudah dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan jelas, melaksanakan perintah secara lisan, menggunakan dan menjawab kata tanya, mampu menyusun sebuah kalimat, membuat coretan bermakna, meniru tulisan, dan mengenali tulisan sederhana (Khoilullah et al., 2020). Para ahli sepakat bahwa mulai usia empat tahun, anak-anak seharusnya sudah dapat membentuk sebuah kalimat, meskipun masih perlu diperbaiki beberapa kesalahan dalam tata bahasanya. Kemudian, pada usia lima tahun, anak seharusnya dapat berbicara dengan bahasa yang sederhana (Zurriyati et al., 2023). Dengan demikian, perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun ditandai oleh kemampuan membentuk dan mengucapkan kalimat sederhana dengan jelas, meskipun masih memerlukan penyempurnaan dalam aspek tata bahasa.

Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun memiliki beberapa karakteristik. Menurut Suparno (2006), karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun

adalah (1) mampu melaksanakan perintah lisan secara sederhana; (2) menggunakan beberapa kata tanya; (3) menyusun sebuah kalimat; (4) membaca tulisan sederhana. Artinya kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun telah berada pada tahapan dimana anak sudah mampu menggunakan bahasa dengan baik. Menurut Abidin (2021), karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun adalah (1) sudah menggunakan kalimat dengan benar; (2) sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan; (3) mendengarkan dan menanggapi pembicaraan dari orang lain; (4) menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun berada pada tahapan kompleks, dimana anak sudah menguasai kosakata yang cukup dan mampu menyusun sebuah kalimat sederhana. Anak pada rentang usia ini menunjukkan kompetensi komunikasi yang memadai melalui partisipasinya dalam percakapan dua arah, melaksanakan perintah, dan mengenal simbol sederhana, meskipun kemampuan berbahasa anak hampir sama dengan orang dewasa, tentunya masih memerlukan pendampingan dalam penyempurnaan tata bahasa.

2.3 Teori Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa pada anak merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai mekanisme kognitif dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam upaya memahami bagaimana anak memperoleh dan mengembangkan kemampuan berbahasa, para ahli telah mengembangkan berbagai teori yang menjelaskan fenomena tersebut dari perspektif yang berbeda-beda. Salah satunya yang cukup berpengaruh dalam kajian perkembangan bahasa anak adalah teori behavioristik. Kemudian, pengetahuan dan kemampuan tersebut akan terisi melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan disekitarnya, termasuk di dalamnya adalah kemampuan berbahasa. Teori behavioristik yang dipelopori oleh B.F Skinner berpandangan bahwa pemerolehan bahasa anak ditentukan oleh faktor lingkungan di sekitarnya (Gleason & Ratner, 1998). Anak-anak dilahirkan dengan potensi

belajar dan perilaku yang dapat dibentuk melalui manipulasi dari lingkungan. Dalam pandangan ini, bahasa dipelajari melalui 3 jenis pengkondisian, yaitu (1) pengkondisian klasik (*classical conditioning*) yang berkaitan dengan stimulus dan respon; (2) pengkondisian operan (*operan conditioning*) yang berkaitan dengan kebiasaan melalui pemberian hadiah (*reward or reinforcement*); (3) pembelajaran sosial (*social learning*) yaitu yang berkaitan dengan pengamatan dan peniruan (Aulina, 2019). Pemberian stimulus dan kemunculan respon adalah konsep utama dalam teori behavioristik, dengan demikian keberhasilan dalam pemerolehan bahasa anak sangat bergantung pada stimulus dan respon yang diberikan oleh lingkungan sosialnya.

Secara keseluruhan, teori behavioristik menekankan peran dominan lingkungan dalam membentuk kemampuan berbahasa anak melalui stimulus, respon, dan penguatan. Teori ini memandang bahasa sebagai perilaku yang dapat dipelajari dan dikuasai melalui pengalaman berulang serta umpan balik dari lingkungan sosial. Ketiga mekanisme pengkondisian tersebut menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa berlangsung secara bertahap dan sistematis melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Dengan demikian, teori behavioristik memberikan landasan penting bagi pemahaman terkait pemerolehan bahasa pada anak.

2.4 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan anak, sehingga dapat mendorong anak untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih bervariasi, kreatif, dan mudah dipahami oleh anak.

Gagne dan Reiser menyatakan bahwa “*instructional media are the physical means by which an instructional message is communication*”, media pembelajaran adalah

alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran (Kristanto, 2016). Alat yang dimaksud mencakup media buku, video, audio, atau alat permainan yang dapat berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Menurut Schramm (1984), media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, permainan dapat berfungsi sebagai teknologi pembawa pesan yang menyampaikan materi pembelajaran melalui interaksi aktif dan pengalaman secara langsung.

Menurut berbagai perspektif yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mencakup alat, bahan, dan kegiatan. Kegiatan tersebut berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran, menciptakan kondisi belajar yang optimal, serta, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara menyeluruh dengan menyenangkan. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta hasil dari proses pembelajaran peserta didik.

Terdapat beragam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar. Penggunaan atau pemilihan jenis media pembelajaran harus disesuaikan dengan aspek perkembangan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menurut Rudy Brets, terdapat 8 jenis media pembelajaran berdasarkan tiga unsur pokok, suara, visual, dan gerak.

1. Media audio visual diam

Media audio visual diam merupakan media yang menampilkan suara dengan visual yang tidak bergerak, misalnya slide suara yang berupa foto dengan narasi audio.

2. Media audio visual gerak

Media audio visual gerak merupakan media yang menggabungkan suara, visual, dan gerak secara bersamaan, misalnya video pembelajaran, film, animasi bersuara.

3. Media audio semi gerak

Media audio semi gerak merupakan media yang menampilkan suara dengan visual yang terbatas, misalnya slide suara yang otomatis berganti.

4. Media semi gerak visual merupakan media visual dengan gerakan terbatas tanpa adanya suara, misalnya tulisan berjalan

5. Media visual bergerak

Media visual bergerak merupakan media yang menampilkan gerak tanpa suara, misalnya film bisu, animasi tanpa audio

6. Media visual diam

Media visual diam merupakan media yang menampilkan gambar atau simbol tanpa adanya suara dan gerak, misalnya gambar, foto, grafik, sketsa, dan miniatur.

7. Media audio

Media audio merupakan media yang hanya mengandung unsur suara tanpa adanya gambar, misalnya radio, podcast.

8. Media cetak

Media cetak merupakan media yang mengandung unsur visual tanpa adanya suara ataupun gerak, misalnya buku, modul, koran (Sadiman et al., 2012).

Sejalan dengan itu, Asyhar mengklasifikasikan media pembelajaran kedalam beberapa kategori.

1. Media visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan indera penglihatan. Anak memperoleh pengalaman belajar melalui apa yang mereka lihat. Secara garis besar, media pembelajaran visual terdiri dari komponen-komponen berupa garis, bentuk, tekstur, dan warna. Media pembelajaran visual harus mengutamakan daya tarik tampilan visualnya agar dapat memikat

perhatian anak. Daya tarik tersebut dapat diciptakan melalui kombinasi warna yang menarik atau modifikasi bentuk menjadi lebih unik.

2. Media audio

Media audio merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan indera pendengar untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran. Umumnya, media audio digunakan dalam pembelajaran materi yang berkaitan dengan kemampuan verbal, pelafalan, dan sering diterapkan dalam pembelajaran bahasa, namun penggunaannya tidak terbatas dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran lainnya. Agar dapat memahami informasi yang disampaikan lewat media audio, anak tentunya membutuhkan kemampuan menyimak yang baik.

3. Media audio visual

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang memadukan komponen audio dan visual secara bersamaan dalam menyampaikan informasi kepada anak.

4. Multimedia

Multimedia merupakan pemanfaatan dari berbagai jenis media, seperti teks, grafis, animasi, dan video secara bersamaan yang digunakan untuk menyajikan sebuah informasi (Asyhar, 2012).

Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran di atas, maka disimpulkan bahwa media pembelajaran dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran visual, hal ini didasarkan pada karakteristik media pembelajaran yang mengandalkan indera penglihatan dalam proses pembelajaran melalui komponen visual berupa balok, warna, tekstur, serta kata dan huruf yang tertera pada masing-masing permukaan balok. Selain itu, media pembelajaran ini juga dirancang dengan menampilkan daya tarik visual melalui kombinasi warna. Media pembelajaran ini tentunya tidak memiliki unsur suara, sehingga pengalaman belajar anak hanya diperoleh dari apa yang anak lihat secara langsung.

Terdapat banyak manfaat yang bisa diperoleh dalam penggunaan media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar pada anak terutama bagi anak usia dini. Pertama pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Kedua, metode mengajar guru akan lebih bervariasi, tidak hanya berkomunikasi secara verbal melalui penuturan kata yang kebanyakan membuat anak merasa bosan dan tidak mau mendengarkan. Ketiga, anak akan lebih banyak melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar, karena anak tidak hanya duduk diam untuk mendengarkan guru, namun juga melakukan aktivitas seperti mengamati, bercerita, atau berdiskusi dengan temannya (Pagarra et al., 2022).

Berdasarkan uraian mengenai pengertian, fungsi, dan manfaat dari media pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa, media pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan inovatif dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, dan menyenangkan bagi anak. Pemanfaatan media pembelajaran secara optimal, dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu anak untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami pentingnya pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dengan demikian, upaya dalam pengembangan dan penggunaan media pembelajaran merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kesuksesan pembelajaran anak di masa depan.

2.4.1 Definisi Media Pembelajaran KACA (Kata dan Baca)

Media pembelajaran KACA (Kata dan Baca) dikategorikan sebagai media visual yang merupakan modifikasi dari permainan Uno Stacko atau Uno Balok, biasanya sangat digemari oleh semua orang dimana semua kalangan bisa memainkannya. Permainan Uno Stacko merupakan balok yang dimainkan dengan cara disusun ke atas dan dimainkan oleh 2-10 orang

pemain (Sansastra & Ratnawati, 2022) Permainan ini terbuat dari balok kayu atau plastik berwarna-warni yang di lengkapi dengan angka di bagian depan dan belakang balok. Pemain yang berhasil mengambil balok dari bawah dan meletakkannya ke atas tanpa membuat bangunan balok lainnya runtuh, akan tetap bermain sampai ada yang berhasil meruntuhkan menara balok tersebut dan dianggap kalah.

Dalam penelitian ini, permainan Uno Stacko dimodifikasi menyesuaikan aspek yang teliti, yaitu kemampuan literasi baca tulis awal yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Modifikasi yang dilakukan adalah mencakup perubahan pada masing-masing balok. Uno Stacko yang tadinya menggunakan angka di bagian depan dan belakang, maka akan di ubah menjadi huruf di bagian depan dan belakang, serta penambahan kata di bagian kiri dan kanan balok. Selain itu, terdapat beberapa balok yang diberi nama “balok istimewa”, balok tersebut akan memberi instruksi menarik yang berbeda dari balok lainnya. Instruksinya adalah membaca atau menulis kata yang pemain sebelumnya dapatkan, menceritakan cerita yang berhubungan dengan kata sebelumnya, mendapatkan *jackpot* untuk mengambil 2 balok lagi yang dimana ini akan menjadi tantangan bagi pemain untuk menulis, membaca serta meletakkan 3 balok ke atas menara, dan instruksi terakhir mengambil kembali 1 buah balok yang baru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran KACA merupakan jenis media pembelajaran visual dengan menggunakan balok warna-warni yang di setiap sisinya terdapat huruf dan kata, dimana balok-balok tersebut ditumpuk membentuk menara dan harus diambil dari bawah satu per satu, media pembelajaran ini dapat digunakan untuk menarik minat anak dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf, serta meningkatkan kemampuan literasi baca tulis awal melalui kegiatan bermain secara menyenangkan dan interaktif.

2.4.2 Langkah-Langkah Bermain Media Pembelajaran KACA (Kata dan Baca)

Terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam bermain permainan Uno Stacko, yaitu:

1. Harus dimainkan oleh 2 orang atau lebih.
2. Melakukan suit atau hom pim pa untuk menentukan siapa yang akan memulai permainan terlebih dahulu.
3. Pemain pertama harus mengambil balok pada bagian bawah atau bagian tengah menara.
4. Setelah balok diambil, maka pemain tersebut harus menyimpan balok tersebut di bagian atas menara.
5. Pemain berikutnya harus mengambil balok seperti yang dilakukan pemain pertama.
6. Permainan terus berlanjut hingga salah satu pemain merobohkan atau meruntuhkan menara Uno Stacko tersebut.

Selain langkah-langkah bermain, terdapat pula peraturan yang harus di taati pemain saat bermain Uno Stacko, yaitu:

1. Pemain yang mengambil balok, hanya diperbolehkan menggunakan satu tangan saja.
2. Pemain yang meruntuhkan susunan menara harus menyusun dan menata kembali menara agar dapat dimainkan kembali.

Dalam penelitian ini, balok permainan Kaca (Kata dan Baca) dibuat dengan menggunakan bahan kayu yang berbentuk balok persegi panjang, diwarnai dengan warna-warna yang cerah, dan terdapat 50 balok dengan tulisan huruf normal, dan terdapat 4 balok istimewa. Balok istimewa akan diberikan tanda dibagian kiri dan kanan balok, sehingga tidak terlihat oleh pemain lain. Kata-kata yang dituliskan dalam balok menggunakan kata-kata sederhana yang biasanya digunakan anak sehari-hari.

Terdapat langkah-langkah dalam permainan media pembelajaran KACA yang telah peneliti modifikasi, sebagai berikut:

1. Pemain pertama dipilih melalui kegiatan bermain tebak-tebakan.
2. Permainan dimulai dengan pemain pertama mengambil satu balok yang dimulai dari bawah.
3. Pemain berikutnya akan dipilih oleh pemain sebelumnya dan harus bersedia mengikuti permainan.
4. Pemain berikutnya harus mengambil balok dari bawah seperti pemain pertama, begitupun pemain seterusnya.
5. Balok yang sudah di ambil tidak boleh di kembalikan ke tempatnya, melainkan harus diletakan di atas menara.

Selain langkah-langkah bermain, terdapat pula peraturan yang dimodifikasi, yaitu:

1. Pemain hanya diperbolehkan mengambil balok dengan satu tangan.
2. Jika tumpukan balok runtuh, pemain yang meruntuhkan menara harus menyusun kembali menara tersebut dan menjadi pemain pertama saat sesi permainan baru berlangsung.

2.4.3 Manfaat Media Pembelajaran KACA (Kata dan Baca)

Media pembelajaran KACA ini memiliki beberapa manfaat penting bagi pengembangan literasi baca tulis awal anak usia dini. Pertama, media pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf melalui pembelajaran yang menyenangkan. Kedua, media ini dapat membantu menambah perbendaharaan kosakata anak melalui penjelasan kata-kata baru dalam konteks bermain. Ketiga, media ini melatih kemampuan berfikir anak dalam bercerita dan menyebutkan kata yang sesuai dengan huruf pada masing-masing balok.

Manfaat permainan uno stacko atau uno balok secara umum adalah: 1) meningkatkan kemampuan kognitif pada anak, berpikir logis, dan berpikir

simbolik; 2) meningkatkan kemampuan motorik; 3) meningkatkan konsentrasi dan fokus; 4) membantu anak belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif (Azizah & Rukmi, 2024). Ketika permainan uno stacko atau uno balok diintegrasikan dengan unsur literasi, manfaat tersebut dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan kemampuan literasi baca tulis awal pada anak. Kombinasi antara aktivitas motorik, kognitif, dan konsentrasi dalam permainan dapat menciptakan pengalaman belajar literasi yang holistik, di mana anak dapat mengenal huruf dan kata namun tetap merasakan kegembiraan dalam bermain.

Berdasarkan beberapa manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran KACA merupakan salah satu media yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis awal anak melalui pengenalan bentuk huruf, pelafalan bunyi, dan keterampilan membaca yang dapat memperkaya pembendaharaan kata anak. Selain itu, media pembelajaran ini juga mengembangkan aspek kognitif serta konsentrasi anak sehingga menjadikan media ini sebagai sarana holistik yang mendukung kemampuan literasi baca tulis awal anak.

2.5 Kerangka Pikir

Literasi baca tulis awal merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa yang sangat penting dan harus dikembangkan dengan tujuan agar anak memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya, khususnya dalam konteks membaca dan menulis. Literasi baca tulis awal harus distimulasi sejak dini agar anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan terpendam lain yang ada dalam diri anak. Literasi baca tulis awal merupakan kemampuan dasar anak dalam mengenal, memahami bunyi huruf, bentuk huruf, dan meniru atau menulis huruf untuk tahap awal membaca dan menulisnya. Kemampuan literasi baca tulis awal tersebut berkembang tidak secara otomatis, melainkan memerlukan lingkungan yang kaya akan pengalaman literasi dan media pembelajaran yang tepat. Dengan demikian literasi baca tulis awal dapat

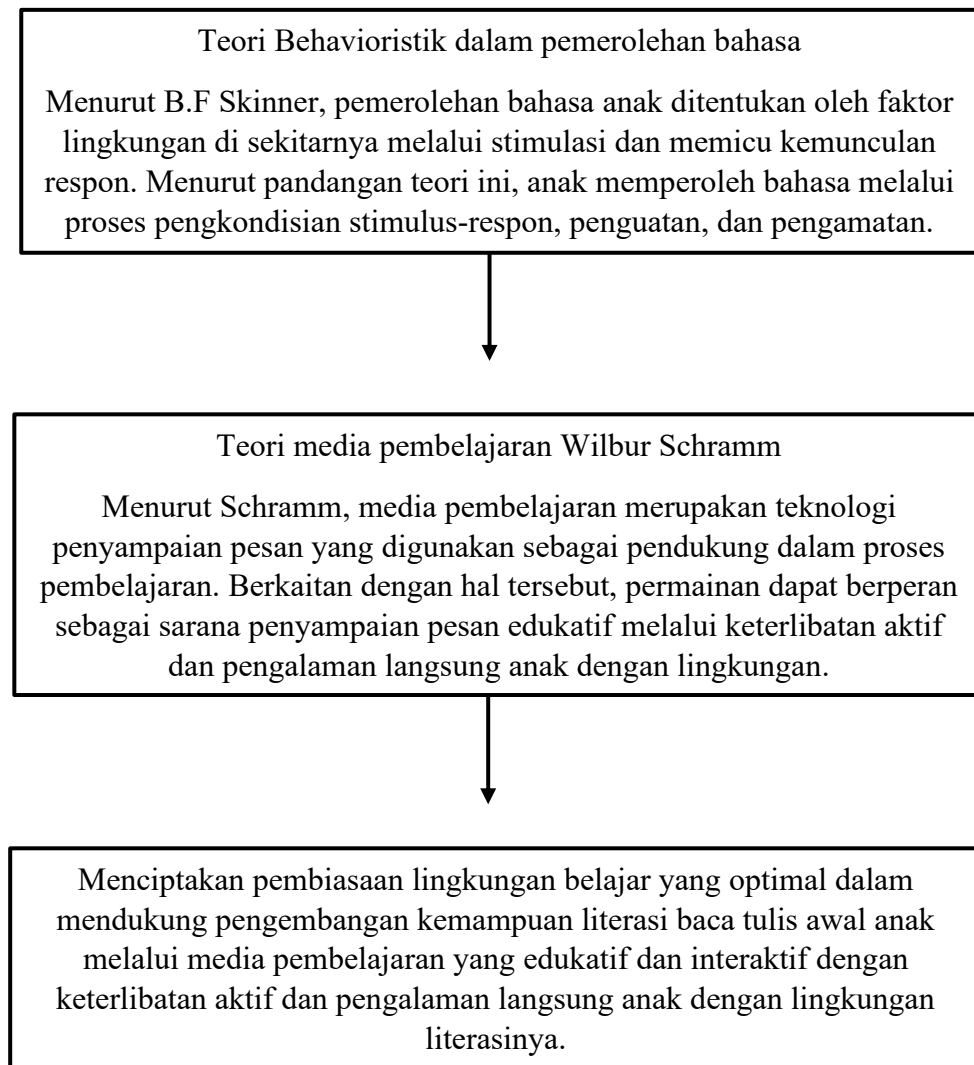
diperoleh melalui stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar, tentunya guru dan orang tua berperan penting sebagai fasilitator dalam memberikan stimulasi yang tepat. Hal ini selaras dengan teori behavioristik yang menekankan bahwa lingkungan memiliki peran yang signifikan dan dominan dalam pembelajaran.

Untuk mengembangkan kemampuan literasi baca tulis awal pada anak, sebaiknya pendidik maupun orang tua harus memberikan banyak kegiatan pembelajaran yang dibalut dengan permainan dan dapat menstimulasi kemampuan literasi baca tulis awal. Dalam prosesnya kegiatan harus sesuai dengan karakteristik usia dan hakikat anak, yaitu bermain dan menyenangkan. Aktivitas belajar dilakukan dengan bermain dan menyenangkan bertujuan agar anak tidak cepat bosan, stres, dan tidak merasa tertekan dengan pembelajaran yang sering dianggap tidak menyenangkan. Kegiatan belajar yang menyenangkan dapat menarik perhatian dan minat anak terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, hal tersebut akan membuat anak penasaran dan mengikuti kegiatan belajar dengan antusias dan semangat. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis awal dengan menyenangkan dan tidak monoton adalah melalui permainan Uno Stacko yang dimodifikasi menjadi media pembelajaran KACA (kata dan baca).

Permainan Uno Stacko atau uno balok yang digunakan telah dimodifikasi dan menyesuaikan dengan kemampuan anak dan aspek yang diteliti, yaitu kemampuan literasi awal baca dan tulis, sehingga hadir dengan nama media pembelajaran KACA (Kata dan Baca). Media pembelajaran KACA adalah permainan dengan menggunakan balok warna-warni yang di setiap sisinya terdapat huruf dan kata, dimana balok-balok tersebut ditumpuk membentuk menara dan harus diambil dari bawah satu per satu. Dalam permainan anak harus menyebutkan, menulis, atau bercerita seputar kata yang anak dapatkan pada balok tersebut, sehingga diharapkan melalui permainan ini anak akan lebih mengenal konsep huruf. Diharapkan media pembelajaran KACA (Kata dan Baca) dapat membantu guru

dan menjadi salah satu opsi dalam pengajaran, khususnya dalam mengajarkan huruf atau kata pada anak 4-5 tahun.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh media pembelajaran KACA (Kata dan Baca) terhadap kemampuan literasi baca tulis awal anak usia 4-5 tahun.

H_a : Terdapat pengaruh media pembelajaran KACA (Kata dan Baca) terhadap kemampuan literasi baca tulis awal anak usia 4-5 tahun

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tertentu yang diukur menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian, sehingga menghasilkan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2022). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan kategori *Pre-Experimental Design*. Penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok yang disebut kelompok eksperimen tanpa melibatkan kelompok pembanding atau kelompok kontrol.

Jenis *Pre-Eksperimental Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 sampel kelas. Desain ini melewati tiga langkah, yaitu (1) Memberikan (*pretest*) untuk mengukur kemampuan literasi baca tulis awal anak sebelum perlakuan dilakukan, (2) Memberikan perlakuan eksperimen kepada subjek, dan (3) Memberikan tes lagi (*posttest*) untuk mengukur perubahan kemampuan literasi baca tulis awal anak setelah perlakuan dilakukan. Menurut Creswell (2022), desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Gambar 2. The One-Group Pretest–Post-test Design

Keterangan:

- O1 = *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)
 X = Perlakuan (yang diberikan melalui media pembelajaran KACA)
 O2 = *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Jihad yang berlokasi di Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak-anak usia 4-5 tahun di kelas A TK Islam Al-Jihad yang berjumlah 25 anak.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu anak-anak pada kelas A di TK Islam Al-Jihad, dari total 25 anak di kelas A TK Islam Al-Jihad, penulis hanya mengambil 20 anak sebagai sampel dalam penelitian, karena 5 anak lainnya tidak termasuk dalam kriteria penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan berfokus pada tujuan tertentu mengenai adanya kriteria sampel yang dibutuhkan (Leedy & Ormrod, 2015).

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Media Pembelajaran KACA

a. Definisi Konseptual

Media pembelajaran KACA merupakan jenis media pembelajaran visual dengan menggunakan balok warna-warni yang di setiap sisinya terdapat huruf dan kata, dimana balok-balok tersebut ditumpuk membentuk menara dan harus diambil dari bawah satu per satu, media pembelajaran ini dapat digunakan untuk menarik minat anak dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf, serta meningkatkan kemampuan literasi baca tulis awal melalui kegiatan bermain secara menyenangkan dan interaktif.

b. Definisi Operasional

Media pembelajaran KACA adalah media pembelajaran dengan media menyusun dan mengambil balok dari bawah secara urut berdasarkan abjad untuk membaca dan menulis huruf dan kata sederhana. Media pembelajaran KACA ini disesuaikan dengan kriteria pembelajaran yang dapat menarik minat anak dalam literasi baca tulis awal. Adapun yang menjadi indikator dalam media pembelajaran KACA yaitu, kualitas isi dan tujuan, kualitas tampilan, dan efisiensi pemakaian.

3.4.2 Variabel Literasi Baca Tulis Awal

a. Definisi Konseptual

Kemampuan literasi baca tulis awal adalah kemampuan dasar membaca dan menulis yang meliputi pengetahuan mengenal huruf, kesadaran fonologis, serta keterlibatan langsung dengan tulisan melalui lingkungan dan pengalaman sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Literasi baca tulis awal pada anak merupakan kemampuan dasar pra-membaca dan pra-menulis yang dapat dilihat ketika anak menyebutkan huruf, meniru menulis huruf, membandingkan huruf kapital dan huruf

kecil, serta memegang alat tulis dengan benar. Adapun indikator yang dapat diukur dalam kemampuan literasi baca tulis awal yaitu, (1) mengenal huruf, (2) kesadaran fonologis, (3) membaca permulaan, (4) menulis permulaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian. Untuk dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai fakta, maka dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data, yaitu berupa observasi. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Cara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pengenalan huruf dengan menggunakan instrumen observasi. Observasi dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan fokus pengamatan pada aktivitas dan perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang dibuat untuk menilai literasi baca tulis awal anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan *checklist* yang akan dikonversikan ke dalam bentuk angka, karena data yang diolah akan berupa data angka. Kriteria penilaian dalam lembar observasi terdiri atas empat kategori, yaitu:

Tabel 1. Konversi Penilaian Instrumen Penelitian

(BSB)= Berkembang Sangat Baik	4
(BSH)= Berkembang Sesuai Harapan	3
(MB)= Mulai Berkembang	2
(BB)= Belum Berkembang	1

Sebelum menyusun lembar observasi, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen dengan indikator kemampuan literasi baca tulis awal anak usia 4-5 tahun. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan pada penelitian:

Tabel 2. Kisi Kisi Instrumen Media Pembelajaran KACA (Variabel X)

Variabel	Dimensi	Indikator
Media Pembelajaran KACA (Kata dan Baca)	Kualitas isi dan tujuan	Kesesuaian isi dalam media pembelajaran
		Kesesuaian tujuan untuk literasi baca tulis awal
	Kualitas tampilan	Kesesuaian desain visual
		Kesesuaian teks
	Efisiensi pemakaian	Kesesuaian bahan media yang digunakan
		Kemudahan dalam penggunaan media
		Kemudahan dalam penyimpanan media

Tabel 3. Kisi Kisi Instrumen Literasi Baca Tulis Awal (Variabel Y)

Variabel	Dimensi	Indikator
Literasi baca tulis awal	Mengenal simbol huruf	Anak mau menunjuk huruf abjad
		Anak mau membedakan huruf kapital
		Anak mau membedakan huruf kapitol
		Anak mau mengelompokkan huruf yang bentuknya mirip
	Kesadaran fonologis	Anak mau menyebutkan huruf abjad
		Anak mau menyebutkan huruf awal dari namanya
		Anak mau menyebutkan bunyi huruf awal dari nama benda di sekitarnya
		Anak menyebutkan bunyi dari huruf yang ditunjuk secara acak
		Anak mau menyebutkan nama benda yang huruf awalnya sama
	Membaca permulaan	Anak mau merangkai suku kata sederhana
		Anak mau membaca suku kata sederhana
		Anak mau membaca namanya sendiri
		Anak mau membaca kata benda yang sering dilihat di sekitarnya
	Menulis permulaan	Anak mau memegang alat tulis dengan benar
		Anak mau membuat gambar bentuk dasar yang menyerupai huruf
		Anak mau menebalkan garis
		Anak mau meniru menulis huruf

3.7 Analisis Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen benar-benar mewakili isi yang akan diukur dan telah teruji keabsahannya. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Dasar rumus dalam uji validitas ini adalah:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari 17 butir pertanyaan. Semua perhitungan untuk uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan 18 anak di luar sampel pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,468. Berikut adalah hasil validitas instrumen lapangan menggunakan SPSS versi 25 *for windows*.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

NO.	r hitung	r tabel	Validitas
1	0,876	0,468	valid
2	0,523	0,468	valid
3	0,523	0,468	valid
4	0,506	0,468	valid
5	0,617	0,468	valid
6	0,637	0,468	valid
7	0,607	0,468	valid
8	0,669	0,468	valid
9	0,618	0,468	valid
10	0,656	0,468	valid
11	0,847	0,468	valid
12	0,590	0,468	valid
13	0,828	0,468	valid
14	0,690	0,468	valid
15	0,565	0,468	valid
16	0,608	0,468	valid
17	0,696	0,468	valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha cronbach* yang dianalisis dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics*. Uji reliabilitas dilaksanakan terhadap 18 subjek, yang terdiri dari anak-anak kelas A TK Dharma Wanita Unila.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	17

Gambar 3. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas diperoleh dariilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,914 yang berjumlah 17 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel sesuai dengan nilai *Alpha Cronbach* yaitu $> 0,5$ dengan nilai reliabilitas tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap yang penting dilakukan untuk memproses data yang telah terkumpul menjadi informasi yang bermakna. Dengan demikian, peneliti perlu menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian agar hasil penelitiannya lebih mudah dimengerti.

3.8.1 Interval Kategori

Pada penelitian ini, metode analisi data yang peneliti gunakan adalah rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 4. Rumus Interval

Keterangan:

NT	= Nilai Tertinggi
NR	= Nilai Terendah
K	= Kategori
i	= Interval

3.9 Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap literasi baca tulis awal anak sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran KACA (Kata dan Baca). Analisis uji hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Pegujian ini bertujuan untuk menilai perbedaan nilai rata-rata dari kedua situasi (sebelum dan sesudah perlakuan), terutama saat jumlah subjek pada penelitian berada di bawah 30 orang. Mengingat sampel pada penelitian terbatas, data dianggap tidak terdistribusi secara normal dan digolongkan sebagai data ordinal.

Uji *Wilcoxon* merupakan bagaian dari pengujian non parametrik yang berperan untuk mendeteksi perbedaan nilai di antara kedua kondisi pada satu kelompok sampel yang sama. Analisis data dikerjakan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Berikut adalah rumus dasar dalam uji *Wilcoxon* sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (Asymp.sig) < 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Jika probabilitas (Asymp.sig) > 0,05 maka hipotesis ditolak

$$Z = T \frac{1}{4} n (n + 1)$$

Gambar 5. Rumus Uji Wilcoxon

Keterangan:

Z	= Uji <i>Wilcoxon</i>
T	= Total selisih terkecil antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan
N	= Jumlah data sampel

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran KACA (Kata dan Baca) sukses memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan literasi baca tulis awal anak kelas A di TK Islam Al-Jihad. Melalui penggunaan media pembelajaran KACA, kemampuan literasi baca tulis awal anak dapat distimulasi secara menyenangkan dan bermakna. Pada usia 4-5 tahun, anak berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman belajar secara langsung dan konkret, sehingga kehadiran media yang melibatkan pengenalan huruf, penyusunan kosakata sederhana, serta aktivitas membaca dan menulis permulaan menjadi sangat efektif dalam mendukung perkembangan literasi anak. Dalam proses tersebut, anak secara aktif berinteraksi dengan media KACA, membangun pemahamannya sendiri tentang hubungan antara huruf, bunyi, dan kata melalui pengalaman nyata yang mereka jalani.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Al-Jihad, Metro, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemampuan literasi baca tulis awal anak usia 4-5 tahun, saran tersebut ditujukan kepada:

1. Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan lokasi penelitian yang lebih beragam, sehingga hasil yang

diperoleh dapat lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan media pembelajaran KACA dengan lebih memperbesar balok pada media, menambahkan visual berupa gambar pada masing-masing kata, dan menambahkan variasi kegiatan yang lebih beragam, guna melihat efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis awal anak secara lebih optimal.

2. Guru

Guru disarankan untuk menjadikan media pembelajaran KACA sebagai salah satu alternatif pilihan dalam kegiatan pembelajaran literasi baca tulis awal di kelas. Penggunaan media yang menarik secara visual dan melibatkan anak secara aktif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak. Guru juga disarankan untuk memberikan penguatan positif secara konsisten kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga anak semakin termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan literasi baca tulis awalnya. Selain itu, guru perlu memberikan perhatian lebih pada anak yang masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, dengan memberikan pendampingan yang intensif dan latihan yang berulang secara bertahap.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk mendukung penggunaan media pembelajaran KACA sebagai bagian dari program pembelajaran literasi di sekolah, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai maupun melalui pelatihan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah juga dapat mendorong terjalinnya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, sehingga stimulasi literasi baca tulis awal anak tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dapat dilanjutkan di lingkungan rumah secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. (2021). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. UM Surabaya Publishing.
- Agustina, W., & Depalina, S. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Peningkatan Literasi Membaca Anak Usia Dini. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(3), 314–325. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.534>
- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Alzam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 05(01). <https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1092>
- Aprilina, N. Z., Ahmad, A., & Rahmi. (2020). Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan di TK Aba Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(2), 22–33.
- Arifin, Z., & Humaedah. (2021). Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1602>
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (1st ed.). Referensi Jakarta .
- Aulia, D. H. P. (2025). Pengaruh Permainan Uno Stacko Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika II-1 Kota Palembang. In *Skripsi FKIP Universitas Sriwijaya*. Universitas Sriwijaya.
- Aulia, G. (2024). Pengaruh Permainan Uno Stacko Untuk Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Pada Anak. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5610>
- Aulina, C. N. (2019). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. UMSIDA Press.
- Azizah, T. Z., & Rukmi, A. S. (2024). Pengembangan Media Uno Stacko Bahasa (USB) Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

- Beaty, J. J. (2010). *Observing Development of the Young Child* (7th ed.). Merrill Universitas of Virginia .
- Cahyani, I. R. (2016). *Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) Di Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Airlangga.
- Christianti, M. (2015). Kajian Literatur Perkembangan Pengetahuan Fonetik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, (1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12339>
- Creswell, J. W. (2022). *Research design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Doyle, M. A. (2015). Marie Clay's Theoretical Perspectives and Powerful Messages for Teachers. *Journal of Reading Recovery*, 15.
- Gleason, J. B., & Ratner, N. B. (1998). *Psycholinguistics* (2nd ed.). Harcourt Brace College Publishers.
- Handayani, S., Widayati, M., & Sudiyana, B. (2024). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-3 Tahun Pada Taman Penitipan Anak Jaya Kartika Dilihat Dari Perkembangan Fonetik dan Morfemik. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 12(1), 95–105. <https://doi.org/10.35706/judika.v12i1.11250>
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44, 1–5. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929JCCS>
- Hastiana, D., & Daliman. (2023). Perkembangan Kognitif Usia Pra Operasional dalam Berbagai Perspektif Permainan Tradisional. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1750>
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4. [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Hidayat, Y. (2023). Teori Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal INTISABI*, 6(2). <https://www.researchgate.net/publication/372189499>
- Huda, H., & Rendi, A. W. (2020). Budaya Literasi, Mencerdaskan Anak Negeri. *Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, (02). <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5011>
- Hulu, A., Indah, P., Sagala, T., Panjaitan, T. A., Purba, K., & Nababan, F. (2025). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Cerdas

- Ceria. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2, 180–184. <https://doi.org/10.61132/sabar.v2i1.554>
- Kembuan, O., Suwaryaningrat, N. D. E., & Liow, M. C. N. (2019). Perancangan dan Impelmentasi Aplikasi Permainan Edukatif Bagi Siswa PAUD. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i2.18705>
- Kemdikbudristek. (2023). *PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia*. https://balaibahasaprovincintb.kemendikdasmen.go.id/uploads/PPID_KvjKvBe20231206001241.pdf
- Khoilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, (1). www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id
- Khosibah, S. A., & Dimyati. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Penerbit Bintang Surabaya.
- Kurniawati, A. B., Sumantri, M. S., & Jarudin. (2021). Development of Whole Language-Bases Instructional Models to Improve Commencement Literacy Skills. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(6), 4447–4460. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i6.8431>.
- Larohmah, Z. (2024). *Pengembangan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan “Sesi Pilih-Pilih” di Rumah Main Cikal Bandung*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Zuhri Purwokerto.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2015). *Practical Research Planning and Design* (11th ed.). Pearson.
- Listiani, E., & Ramadhani, I. S. (2023). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau dari Aspek Pragmatik. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i1>
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 2338–2163. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v6i2.277>
- Marida, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Muna, H. N., & Ridwan, M. H. (2025). Stimulus dan Respon Dalam Akuisisi Bahasa Ibu: Tinjauan Behavioristik Pada Perkembangan Linguistik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 15, 195–202. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i2.95634>

- Mutadin, A., Sutanto, Rodli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>
- Mutiara, Nurhidayah Ilyas, S., Wahyuni Asti, S., & Jamiah Sidiq, N. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Block Letters Terhadap Kemampuan Pengenalan Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 6(1), 58–66. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v6i1.10630>
- Ningsih, W. R. (2025). *Pengaruh Media Kotak Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun di TK Sunan Giri Malang*. Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.
- Novrani, A., Caturwulandari, D., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). *Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanti, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Pawitri, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Permainan Menggambar (Penelitian Tindakan di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Sos Desa Taruna Jakarta Timur). *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 01(2), 2. <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014).
- Rohde, L. (2015). The comprehensive emergent literacy model: Early literacy in context. *SAGE Open*, 5(1). <https://doi.org/10.1177/2158244015577664>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (1st ed.). Rajawali.
- Sansastra, P., & Ratnawati, V. (2022). Media Permainan Uno Stacko Sebagai Sarana Melatih Kepercayaan Diri Siswa. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*. <https://doi.org/10.29407/wrsw4w60>
- Schramm, W. L. (1984). *Big Media, Little Media: Tools and Technologies for Instruction*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Septriani, V. (2023). *Analisis Perkembangan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun di TK Roudhotul Jannah Metro Pusat*. Universitas Lampung.
- Setyowati, J. (2023). Efektifitas Media Kartu Kata dan Gambar dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(3).

- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279–287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Sulistiyawati, N. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Sejak Dini. *Central Publisher*, 2(2). <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i9.521>
- Sunendar, D. (2019). *Model Pembelajaran Literasi untuk Pembaca Awal*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparno, P. (2006). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (5th ed.). Kanisius.
- Supriyadi, A., & Djumadil, S. M. S. (2022). Pemerolehan Fonologis, Sintaksis, dan Semantik Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6102–6109. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3165>
- Triyanti, A., Darmawani, E., & Andriani, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Dengan Mendongeng Media Animasi Kartun Pada Anak Kelompok B di TK Islam Fathurrahman Palembang. *Journal Of Social Science Research*, 3(3). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Ulfah, S. M., Kurniawaty, L., & Kasih, D. (2025). Peningkatan Literasi Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Strategi Deep Learning di TK Hayatul Kamila. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 2025.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child Development and Emergent Literacy. *Source: Child Development*, 69(3), 848–872. <https://doi.org/https://clevelandschoolsbookfund.org/wp-content/uploads/2019/01/Emergent-Literacy.pdf>
- Wiratningsih. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik di TK Anggrek Kencana Batang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 2774–2156. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.45>
- Zahra, A. I., & Baadillah, I. (2024). Pemerolehan Bahasa pada Tataran Sintaksis Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 437–452. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.862>
- Zurriyati, Br Perangin-Angin, A., Emylia Effendi, F., & Tambunan, K. (2023). Language Acquisition of 4-5 Year Old Toddlers: Indonesian and English in The Covid -19 Era. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh*, 4(1). <https://doi.org/10.29103/jspm.v%vi%i.10944>